

PENGARUH KARAKTERISTIK PERSONAL, ETIKA, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR

Dhamar Satya Ghani Nugraha
dhamarsghani@gmail.com
Suwardi Bambang Hermanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine whether personal characteristics, etiquette, and audit experiences affected auditor's performance or not. The auditor itself worked at Public Accountant Office, Surabaya. The research was descriptive-quantitative. While, the population was 5 Public Accountant Office in Surabaya. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were three criteria used namely, personal characteristics, etiquette, and audit experience. Meanwhile, as those three criteria were the independent variables, the auditor's performance was the dependent variable. Furthermore, there were 50 respondents of auditor, who worked at Public Accountant Office, Surabaya, as sample. Meanwhile the testing instrument used validity and reliability test. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Products and Social Science) 2.0. The research result concluded personal characteristics, etiquette, and audit experience had positive and significant effect on auditor's performance at Public Accountant Office, Surabaya.

Keywords: personal characteristics, etiquette, audit's experience, auditor's performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Karakteristik Personal, Etika, dan Pengalaman Audit yang dimana akan mempengaruhi sebuah Kinerja Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Deskriptif. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Surabaya dengan menggunakan 50 responden yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik yang telah dijadikan responden. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan sebuah kriteria yang sudah ditentukan, maka diperoleh variabel independen yaitu Karakteristik Personal (KP), Etika (EK), serta Pengalaman Audit (PA) sedangkan Variabel dependennya ialah Kinerja Auditor (KA). Pengujian instrument menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Metode Analisis Data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 2.0 Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Karakteristik Personal, Etika, dan Pengalaman Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

Kata kunci : karakteristik personal, etika, pengalaman audit, kinerja auditor

PENDAHULUAN

Kinerja auditor merupakan suatu bentuk sikap yang dapat dinilai dan mempengaruhi hasil audit dalam laporan keuangan klien yang dimana auditor dapat menemukan kejanggalan-kejanggalan dan dapat melaporkannya dalam laporan audit atau opini audit. Kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan adalah merupakan satuan dari kinerja yang dapat dinilai. Kasus-kasus yang ditimbulkan oleh seorang auditor yang tidak memiliki disiplin diri membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan yang telah diaudit mulai menurun. Sehingga, para pemakai laporan seperti seorang investor dan kreditur mulai mempertanyakan kembali eksistensi akuntan publik sebagai pihak independen yang menilai kewajaran hasil laporan keuangan. Penyebab para auditor penyimpangan salah satunya

adalah karakteristik personal auditor yang berupa lokus kendali eksternal (*locus of control*), etika, serta pengalaman audit yang mempengaruhi sebuah kinerja auditor. Tingkat moral yang tinggi dalam suatu profesi dituangkan dalam bentuk aturan sebagaimana yang disebut dengan etika. Aturan tersebut bisa disebut dengan kode etik. Seseorang yang menggeluti sebuah profesi dituntut memiliki kualifikasi yang kompeten dan andal dalam bidangnya serta memiliki tanggung jawab moral yang sangat tinggi.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran yang didapatkan dan perkembangan diri untuk bertingkah laku baik secara formal maupun informal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa tingkah laku yang lebih profesional dalam pelaksanaan kegiatan audit. Pengalaman audit adalah sebuah pengalaman seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah diselesaikan. Semakin berpengalaman seorang auditor semakin berkompeten pula dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam menjalankan tanggung jawab tugasnya. Seorang auditor memiliki pengalaman yang berbeda-beda sehingga cara pandang, menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan, serta memberikan opini dalam sebuah kesimpulan audit terhadap objek yang diperiksa juga memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya sebagai objek. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah karakteristik personal berpengaruh terhadap kinerja auditor? (2) Apakah etika berpengaruh terhadap kinerja auditor? (3) Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap kinerja auditor? Dan pada penelitian kali ini peneliti memiliki tujuan yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh karakteristik personal terhadap kinerja auditor, (2) Untuk menguji pengaruh etika terhadap kinerja auditor, (3) Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Atribusi

Menurut Tunggal (2014) menyatakan bahwa teori atribusi adalah teori yang mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri yang ditentukan dari faktor internal maupun eksternal dan pengaruhnya terhadap perilaku individu. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Listiana (2018) menyatakan bahwa dalam teori atribusi merupakan suatu proses mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab pelakunya.

Teori Motivasi

Motivasi adalah suatu bentuk energi yang dapat mempengaruhi sebuah perilaku manusia yang berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang (Kusuma dan Burhanuddin, 2016). Teori motivasi menjelaskan bahwa tipe individu karyawan tidaklah sama atau dikatakan berbeda, maka membutuhkan dukungan yang penuh dari seorang pemimpin yang dapat mengerti serta memberikan motivasi untuk karyawan agar dapat mewujudkan tujuan yang selaras.

Kinerja Auditor

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai), yang diartikan yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002:15). Kinerja auditor merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksa yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu Sedangkan Mulyadi (2011:116) menyatakan bahwa kinerja auditor adalah seorang auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksa (*examination*)

secara obyektif atau laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sehingga sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Jusup (2014) menyatakan bahwa sebutan auditor digunakan bagi orang yang melakukan salah satu atau beberapa tahapan dalam suatu audit. Terdapat dua jenis auditor, yaitu auditor internal dan auditor eksternal. Auditor internal merupakan auditor yang bekerja pada entitas (perusahaan) dan oleh karena itu berstatus sebagai pegawai dari entitas tersebut. Sedangkan auditor eksternal adalah seseorang yang melakukan audit secara independen atau yang biasa disebut (akuntan publik) dalam pelaporan keuangan. Kinerja auditor adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan karakteristik, etika, dan pengalaman.

Karakteristik Personal

Karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor penentu yang membedakan penerimaan auditor akan perilaku disfungsional (Donnelly, et al., 2003). Karakteristik personal auditor adalah ciri seseorang dengan sifat yang dimiliki dan dipengaruhi keadaan lingkungannya maupun dirinya sendiri untuk melakukan kegiatan audit. Seorang auditor memiliki perbedaan dalam melakukan pekerjaan mereka namun mereka harus tetap tunduk pada suatu aturan yang akan mengontrol perilaku mereka dalam melakukan kinerja.

Etika

Menurut Maryani dan Ludigdo (2001) menyatakan bahwa etika adalah seperangkat aturan atau norma yang telah ditetapkan dan harus dijalankan oleh suatu kelompok atau masyarakat serta beberapa kelompok profesi. Sedangkan pengertian Arumsari (dalam Arens, 2010:67) menyatakan bahwa perilaku beretika sangat diperlukan oleh semua lapisan masyarakat agar dapat berjalan dengan teratur. Sehingga tanpa adanya penerapan etika, profesi akuntan publik tidak dapat berkinerja secara maksimal karena salah satu sumber informasi digunakan dalam keputusan bisnis yang sebagaimana bersumber dari informasi akuntan. Etika profesi merupakan etika khusus yang menyangkut dimensi sosial. Seorang auditor sangat perlu dan penting untuk menunjukkan sikap beretika. Etika dalam auditor disusun dengan kode etik. Menurut Sihwajoeni dan Gudono (2000) menyatakan bahwa kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang memberikan hubungan antara auditor dan klien, antara auditor dengan teman sejawatnya maupun seorang auditor dengan masyarakat. Kode etik akuntansi berperan penting untuk mengontrol setiap tindakan auditor, sehingga dapat mempengaruhi dari hasil kinerja auditor dalam sebuah Kantor Akuntan Publik.

Pengalaman Audit

Pengalaman adalah suatu pembelajaran serta penambahan perkembangan potensi yang didapat baik dari pendidikan formal maupun informal. Proses pembelajaran yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman, dan praktik. Menurut pernyataan Asih (2006:22) dalam memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas yang dipertimbangkan. Semakin kompleks pengaruh pengalaman apabila terjadinya hubungan signifikan pada tugas yang dikerjakan. Seorang auditor dinilai semakin berpengalaman karena perhitungan berdasarkan waktu/tahun. Semakin lama masa bekerja seorang auditor maka semakin bertambahnya pengetahuan dalam bidang audit yang diperoleh auditor. Menurut Listiana (2018) menyatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman akan memakai analisis yang lebih rinci dan runtut dalam mendeteksi gejala analisis kekeliruan. Karena semakin lama pengalaman auditor juga sangat mempengaruhi pemecahan suatu masalah yang ada.

Penelitian Terdahulu

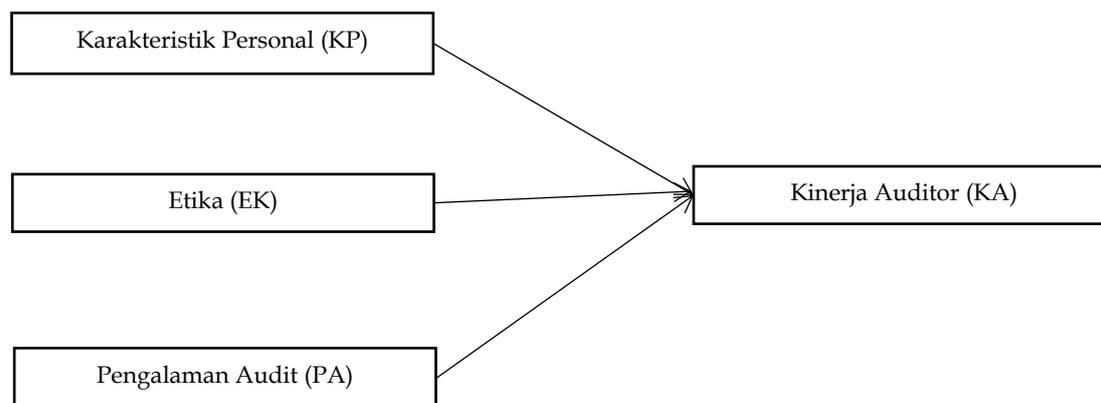
Pertama, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaningsih (2005) mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku etis yang signifikan dengan auditor *locus of control* dan auditor *external locus of control*. Sehubungan dengan itu juga terdapat perbedaan antara auditor senior dan auditor junior. Dalam data statistik auditor junior lebih menunjukkan perilaku etis daripada auditor senior dan juga tidak terdapat perbedaan statistik antara auditor pria dan auditor wanita. Namun perbedaan perilaku etis yang signifikan terdapat di antara auditor *benevolents* dan auditor *entitleds*. Sehingga dikemukakan bahwa auditor *benevolents* cenderung memiliki perilaku etis daripada *entitleds*.

Kedua, menurut penelitian Pertiwi *et al* (2015) bahwa tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit dipengaruhi oleh *locus of control*, *emotional quotient*, dan kinerja auditor. Sedangkan hasil kualitas audit berpengaruh pada kinerja auditor, *locus of control*, dan *emotional quotient*.

Ketiga, penelitian Kusuma dan Burhanudin (2016) bahwa semakin tingginya lokus kendali eksternal yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin menerima perilaku disfungsi audit. Hubungan keinginan berhenti auditor dan perilaku disfungsi audit juga dipengaruhi oleh lokus kendali eksternal. Lokus kendali eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap keinginan berhenti bekerja sehingga keinginan untuk berhenti bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsi audit.

Keempat, Seruni (2017) menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan perilaku disfungsi audit berpengaruh positif terhadap karakteristik personal auditor, dan etika profesi. Karakteristik personal tersebut juga diliputi oleh *locus of control*, *turnover intention*, dan kinerja. Sedangkan etika profesi menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profesi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin berkurang pula tingkat penerimaan perilaku disfungsi audit

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Pemikiran
Sumber : data primer diolah, 2019

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Karakteristik Personal terhadap Kinerja Auditor

Menurut penelitian yang dilakukan (Donnelly *et al*, 2003) menyatakan bahwa karakteristik personal auditor merupakan salah satu faktor penentu yang membedakan penerimaan auditor akan perilaku disfungsi audit. Lokus kendali eksternal dan keinginan karyawan untuk berpindah kerja berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit, harga diri dalam kaitannya dengan ambisi dan tingkat kinerja pribadi karyawan memiliki hubungan positif yang tidak signifikan terhadap kinerja

auditor (Irawati, 2005). Karakteristik personal auditor adalah ciri atau seorang auditor dengan sifat yang dimiliki dan dipengaruhi keadaan lingkungannya maupun dirinya sendiri melakukan kegiatan audit.

Secara umum kinerja auditor yang dilakukan auditor sangat berhubungan dengan karakteristik personal auditor itu sendiri, yang dipengaruhi oleh latar belakang tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan fundamental para auditor, sehingga persepsi dan sikap mereka terhadap nilai yang akan dicapai menjadi dasar perilaku dan tindakan mereka. Perilaku menyimpang terkadang dilakukan oleh auditor. Penyimpangan yang dilakukan oleh seorang auditor antara lain waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya, merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam audit di lapangan dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur. Penelitian Mindarti (2014) mengatakan bahwa karakteristik personal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Karakteristik personal berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Etika terhadap Kinerja Auditor

Etika profesi akuntan publik tidak dapat berkinerja secara maksimal karena salah satu sumber informasi digunakan dalam keputusan bisnis yang sebagaimana bersumber dari informasi akuntan. Perilaku yang beretika dalam organisasi adalah melaksanakan tindakan secara *fair* menurut hukum konstitusional dan peraturan pemerintah yang dapat diaplikasikan. Etika profesi merupakan etika khusus yang menyangkut di dimensi sosial. Akuntan sangatlah bersangkutan dengan etika profesi khusus (Nugrahaningsih, 2005:619). Penelitian Furyani (2018) mengatakan bahwa etika berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Etika berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap kinerja Auditor

Pengalaman adalah suatu pembelajaran serta penambahan perkembangan potensi yang didapat baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Proses pembelajaran yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman, pemahaman, dan praktik. Suartana (dalam Tubs, 1992) menunjukkan bahwa ketika auditor menjadi lebih berpengalaman, maka auditor menjadi sadar terhadap kekeliruan dan auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan yang tidak lazim. Pada penelitian Hanjani (2017) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sehingga dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan bentuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:8). Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2011:84) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam setiap penyerahan kuisioner setiap KAP dibatasi dengan minimal 10 kuisioner dan bersifat acak. Kriteria yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah (1) responden tidak dibatasi oleh jabatan (semua diikutsertakan), (2) auditor dengan pengalaman bekerja minimal satu tahun di KAP Wilayah Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data menggunakan kuisioner. Peneliti memperoleh data dari pihak pertama (data primer) yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik Surabaya. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur dalam bentuk kuisioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja di 5 tempat Kantor Akuntan Publik Surabaya sebagai responden dalam penelitian.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen merupakan variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen (terikat) yang digunakan yaitu Kinerja Auditor (KA) sedangkan variabel independen (bebas) yang digunakan yaitu Karakteristik Personal, Etika, dan Pengalaman Audit.

Karakteristik Personal

Karakteristik Personal yaitu untuk menentukan suatu perilaku pada seorang auditor, sebagaimana auditor tersebut dapat melakukan kinerja dengan baik. Dalam karakteristik personal terdapat lokus kendali eksternal. Lokus kendali eksternal adalah kepribadian auditor yang mengarah kepada pemikiran bahwa hasil kerja auditor dihasilkan bukan dari dirinya sendiri melainkan hal lain diluar kemampuan dirinya. Variabel ini diukur dengan 17 pertanyaan.

Etika

Etika profesi merupakan etika khusus yang menyangkut dimensi sosial. Akuntan sangatlah bersangkutan dengan etika profesi khusus (Nugrahaningsih, 2005:619). Penerapan etika akuntan publik adalah aplikasi seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh kalangan profesi akuntan publik.

Pengalaman Audit

Ramdanialsyah (dalam Knoers dan Haditono, 1999) mendefinisikan suatu proses pembelajaran potensi tingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal, dan di definisikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Kinerja Auditor

Kinerja merupakan hasil yang dikerjakan dan bagaimana cara untuk melaksanakannya, kinerja adalah suatu bagian dari hasil yang diperoleh oleh individu amupun suatu organisasi yang bersifat *profit oriented* maupun *non profit oriented* dan dihasilkan selama satu periode waktu (Fahmi, 2011:2). Indikator yang digunakan dari variabel ini yaitu; (1) kualitas kerja, (2) kuantitas, (3) ketepatan waktu.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner akan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid atau sebaliknya.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas yaitu suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dari kuisisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *croanch alpha* >0,6.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu karakteristik personal, etika, pengalaman auditor terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kinerja auditor. Persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

$$KA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 EK + \beta_3 PA + \varepsilon$$

Keterangan :

KA : Kinerja Auditor

α : Konstanta

β : Koefisien regresi dari variabel independen

KP : Karakteristik personal

EK : Etika

PA : Pengalaman auditor

ε : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Adapun dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011:163) menyatakan, yaitu: (a) jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, (b) jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk memastikan data benar-benar sudah terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan juga dapat dilakukan untuk menentukan kenormalan data yang diukur dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu: (a) jika probabilitasnya > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal, (b) jika probabilitasnya < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2016:103). Sehingga uji ini berguna karena model regresi yang baik maka dari itu model regresi yang baik di setiap variabelnya tidak memiliki korelasi atau hubungan yang kuat. Menurut

(Ghozali, 2016:103) uji multikolinearitas dapat dideteksi sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (b) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mengandung adanya korelasi antar variabel independen atau variabel dependen. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan uji metode grafik yaitu dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang tergambar pada *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu Z-PRED (*Standardized Predicted Value*) dengan SRESID (*Studentized Residual*), meliputi kriteria sebagai berikut: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model adalah tahapan awal yang mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Jika layak berarti model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan variabel dependen. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil penelitian lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (0,05) maka disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil penelitian lebih besar dari pada nilai signifikansi yang digunakan (0,05) maka dinyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi semakin tinggi pula kemampuan variabel independen (bebas) untuk menerangkan variasi perubahan pada variabel dependen (terikat). Sehingga jika nilai (R^2) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan kuat. Jika nilai (R^2) mendekati 0, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% yaitu: (1) jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. (2) jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode penyebaran kuisioner secara langsung seperti mendatangi Kantor Akuntan Publik di Surabaya dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2019. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 KAP dari keseluruhan KAP yang berada di Wilayah Surabaya. Kuisioner yang

disebarkan berjumlah 80 kuisioner dan jumlah kuisioner yang kembali sebanyak 50 kuisioner dan yang tidak kembali sebanyak 30 kuisioner.

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji analisis deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TKP	50	50	85	70.58	6.999
TEK	50	28	39	32.98	1.974
TPA	50	19	24	21.26	1.157
TKA	50	16	30	24.26	2.798
Valid N (listwise)	50				

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif statistik pada Tabel 1 dapat di lihat nilai *mean* dapat disimpulkan bahwa jawaban responden mengenai variabel karakteristik personal relatif baik. Variable Etika memiliki nilai minimum sebesar 28, nilai maximum sebesar 39 dan standart deviasi sebesar 1,974. Variabel Pengalaman Audit memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maximum sebesar 24 dan standart deviasi sebesar 1,157. Variabel Kinerja Auditor memiliki nilai minimum sebesar 16, nilai maximum sebesar 30 dan standart deviasi sebesar 2,798.

Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Croanch Alpha	N Item
.913	36

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 2 bahwa nilai *croanch alpha* diatas sebesar 0,913 yang menyatakan bahwa butiran dari variabel tersebut seluruhnya reliebel atau bisa digunakan ke dalam penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

VARIABEL	PERTANYAAN	CORELATION PEARSON	SIG	KETERANGAN
Karakteristik Personal	KP1	0.502	0.000	Valid
	KP2	0.755	0.000	Valid
	KP3	0.687	0.000	Valid
	KP4	0.513	0.000	Valid
	KP5	0.581	0.000	Valid
	KP6	0.775	0.000	Valid
	KP7	0.687	0.000	Valid
	KP8	0.693	0.000	Valid
	KP9	0.581	0.000	Valid
	KP10	0.755	0.000	Valid
	KP11	0.755	0.000	Valid

	KP12	0.687	0.000	Valid
	KP13	0.687	0.000	Valid
	KP14	0.897	0.000	Valid
	KP15	0.755	0.000	Valid
	KP16	0.656	0.000	Valid
	KP17	0.775	0.000	Valid
Etika	EK1	0.521	0.002	Valid
	EK2	0.687	0.000	Valid
	EK3	0.652	0.002	Valid
	EK4	0.687	0.000	Valid
	EK5	0.760	0.000	Valid
	EK6	0.521	0.002	Valid
	EK7	0.575	0.004	Valid
	EK8	0.660	0.000	Valid
Pengalaman Audit	PA1	0.786	0.004	Valid
	PA2	0.686	0.004	Valid
	PA3	0.612	0.001	Valid
	PA4	0.614	0.000	Valid
	PA5	0.787	0.004	Valid
Kinerja Auditor	KA1	0.873	0.000	Valid
	KA2	0.723	0.000	Valid
	KA3	0.643	0.000	Valid
	KA4	0.873	0.000	Valid
	KA5	0.873	0.000	Valid
	KA6	0.833	0.000	Valid

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 menyatakan bahwa hasil validitas pada variabel Karakteristik Personal, Etika, Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor dinyatakan valid karena nilai *croanch Alpha* >0,5 yang artinya bisa digunakan ke dalam penelitian selanjutnya.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standart Coeffisien	T	sig
	coefficient	Std. error			
	B		Beta		
(constant)	0.716	2.619		.274	.786
KP	.287	.025	.718	11.533	.000
EK	.404	.090	.285	4.476	.000
PA	.472	.109	.195	4.309	.000

Dependent Variabel: KA

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 mendapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 0.716 + 0.287KP + 0.404EK + 0.472PA + e$$

Konstanta (a) merupakan intersip garis dengan Y jika $x = 0$, yang menunjukkan bahwa besarnya variabel independen yang di gunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (a) adalah 0.716, menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari karakteristik personal, etika dan pengalaman audit sebesar 0, maka kinerja

auditor KAP di kota Surabaya akan sebesar 0.716. Koefisien regresi karakteristik personal (b_1) sebesar 0.287 yang menunjukkan arah positif (searah) antara variabel karakteristik personal dengan kinerja auditor kantor akuntan public (KAP) kota surabaya. Menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik personal maka dapat meningkatkan kinerja auditor itu sendiri dan dengan mudah mencapai tujuan bersama. Koefisien regresi etika (b_2) sebesar 0,404 yang menunjukkan arah positif antara variabel etika dengan kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP) kota Surabaya. Menunjukkan bahwa adanya etika yang digunakan saat bekerja dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam bekerja juga berdampak baik. Koefisien regresi pengalaman audit (b_3) sebesar 0.472 yang menunjukkan arah positif (searah) antara variabel pengalaman audit dengan kinerja auditor kantor akuntan publik (KAP) kota Surabaya. Menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman audit seseorang akan dapat meningkatkan semangat dan kinerja auditor dalam bekerja.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan kolmogorov-Smirnov menghasilkan data sebagai berikut:

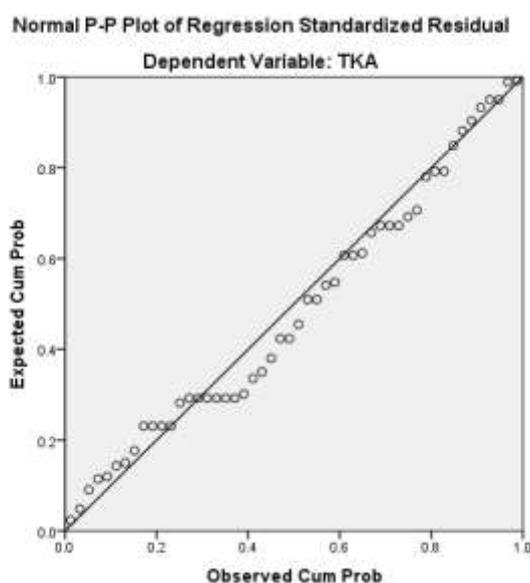
Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov smirnov Z	0.735
Asymp sig	0.652

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber : data primer diolah, 2019

Pada Tabel 5 diketahui bahwa nilai asymp sig sebesar $0.652 > 0.5$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan hasil tersebut berdistribusi normal dan dapat di gunakan di penelitian selanjutnya. Selanjutnya dikuatkan menggunakan pendekatan grafik sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normalitas

Sumber : data primer diolah, 2019

Tampilan grafik normal *P-P Regression Standart* pada Gambar 2 dapat menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau mendekati garis diagonal berarti model regresi dalam penelitian ini residual berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah didalam mode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas, maka dapat dilakukan dengan melihat dari *Tolerance* dan *variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka hal tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil olahan data untuk dapat mendeteksi terjadinya gejala multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

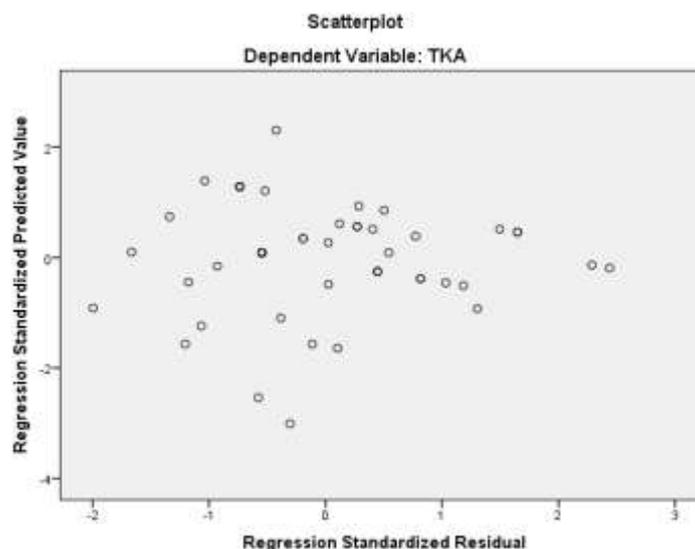
Variabel	Nilai tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Karakteristik Personal	0.440	1.273	Bebas multikolinearitas
Etika	0.420	1.378	Bebas multikolinearitas
Pengalaman Audit	0.831	1.204	Bebas multikolinearitas

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 variabel Karakteristik Personal (KP) memiliki nilai tolerance 0,440 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,273 < 10, variabel etika (EK) memiliki nilai tolerance 0,420 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,378 < 10, Pengalaman Audit (PA) memiliki nilai tolerance 0,831 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,204 < 10.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka bias disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Cara mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).



Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan Gambar 3 diatas grafik *scatterploth* dapat diketahui bahwa pola titik titik menyebar diantara 0 diagonal dan 0 vertikal bahwa dapat di simpulkan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedaktisitas

Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil Uji F

Uji kelayakan model dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Tabel 7
Annova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	353.554	3	117.851	180.309	.000 ^b
Residual	30.540	46	.654		
Total	383.620	49			

a. Dependent Variable: TKA

b. Predictors: (Constant), TKP, TEK, TPA

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan data pada Tabel 7 di peroleh F_{hitung} sebesar 180.309 dengan tingkat signifikan berada pada $0,000 < 0,05$ maka pengaruh karakteristik personal, etika dan pengalaman audit secara bersama sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) dan Korelasi (R)

Nilai koefisien determinasi (R²) pada pengaruh karakteristik personal, etika, dan pengalaman audit terhadap kinerja auditor memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.917	.808

a. Predictors: (Constant), TKP, TMK, TKT

b. Dependent Variable: TTK

Sumber: data primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa *R square* sebesar 0,922 atau 92% yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel independen (karakteristik personal, etika, dan pengalaman audit) terhadap variabel dependen (kinerja auditor) sehingga menunjukkan koefisien korelasi berganda sebesar 0,960 atau 96% memiliki hubungan erat.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh setiap variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat dilihat pada tabel koefisien. Hasil pengujian parsial (uji t) dari masing-masing variabel karakteristik personal, etika, serta pengalaman audit. Berikut hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized coeffien		Standart Coeffisien		T	sig
	B	Std. error	Beta			
(constant)	0.716	2.619			.274	.786
KP	.287	.025	.718		11.533	.000
EK	.404	.090	.285		4.476	.000
PA	.472	.109	.195		4.309	.000

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan perhitungan uji parsial pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan penjelasan bahwa: (a) hasil uji variabel KP berpengaruh positif signifikan yang dimana menunjukkan nilai 0.000 sehingga kurang dari 0.05, (b) hasil uji variabel EK mendapatkan nilai 0.000 yang dimana lebih besar 0.05 yang berarti bahwa variabel etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, (c) hasil uji variabel PA mendapatkan nilai 0.000 yang dimana lebih besar 0.05 yang berarti bahwa variabel pengalaman audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

PEMBAHASAN

Pengaruh Karakteristik Personal Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel karakteristik personal terhadap kinerja auditor. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa karakteristik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil hipotesis ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel karakteristik personal terhadap kinerja auditor. Pengaruh positif tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara karakteristik personal dengan kinerja auditor, atau dengan kata lain dengan karakteristik personal baik maka kinerja auditor juga akan semakin baik dan cenderung meningkat tinggi. Sedangkan pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa karakteristik personal berpengaruh nyata (berarti) terhadap kinerja auditor. Seorang auditor harus mampu menjaga karakteristik personal guna untuk kebutuhan individu dengan pengarahan individu pada tujuan perusahaan. Auditor yang efektif adalah Auditor yang mengakui kekuatan-kekuatan penting yang terkandung dalam individu atau kelompok, serta fleksibel dalam cara pendekatan yang digunakan demi meningkatkan kinerja.

Pengaruh Etika Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil uji hipotesis adanya pengaruh yang signifikan dari variabel etika terhadap kinerja auditor. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,000 < 0,05$. hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa etika terhadap kinerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Etika merupakan hal yang sangat penting di butuhkan oleh semua orang termasuk para Audit yang berada di dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya, mereka juga membutuhkan etika dalam meningkatkan kinerja mereka. Etika yang mereka butuhkan dalam bekerja secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja. tetapi mereka diharuskan untuk lebih meningkatkan etika bekerja untuk dapat meningkatkan kinerja mereka agar lebih baik.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel pengalaman audit terhadap kinerja auditor. Hal ini di buktikan dengan nilai signifikansi pada uji t yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa pengalaman audit terhadap kinerja auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Pengalaman Audit merupakan hal yang penting untuk Audit dalam melakukan pekerjaannya, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Artinya audit yang berpengalaman secara tidak langsung akan dapat dengan mudah melaksanakan pekerjaan dan sudah dipercaya oleh perusahaan yang menggunakan jasanya untuk melakukan audit. Bagi audit, pengalaman audit adalah sifat yang dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaan dan sudah terbukti terpercaya dan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, pengalaman audit memiliki hubungan terhadap kepuasan kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh karakteristik personal, etika, dan pengalaman audit terhadap kinerja auditor. Sampel penelitian menggunakan 5 Kantor Akuntan Publik yang berada di Surabaya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Dari hasil pembahasan karakteristik personal menunjukkan bahwa variabel karakteristik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik personal seorang auditor maka akan semakin baik hasil yang diperoleh untuk standar sebuah kinerja auditor. (2) Dari hasil pembahasan etika menunjukkan bahwa variabel etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor akan menghasilkan sebuah kinerja yang baik apabila memiliki etika yang bagus. (3) Pengalaman audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja sebuah auditor karena seorang auditor yang memiliki kinerja bagus harus memiliki kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu. Sehingga semakin lama pengalaman seorang auditor maka akan semakin baik pula dalam menghasilkan suatu karya dalam proses audit.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam audit, seperti kompensasi. Dalam penelitian ini, responden yang diperoleh hanya 50 auditor, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih banyak responden yang diperoleh dan disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas daerah survey, atau menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian ini. Sehingga, hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan secara umum. Penelitian selanjutnya diharapkan menyebar dan mengumpulkan kuisioner pada waktu yang tepat. Sehingga, responden yang didapat lebih banyak dan hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et al. 2010. *Auditing*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Arumsari, A. L dan I. K. Budiarta. 2016. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Etika Profesi, Budaya Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor pad Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8): 2300-3067.

- Asih. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dibidang Auditing di Kantor Akuntan Publik (KAP) Propinsi Jawa Barat. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Indonesia Jakarta.
- Donnelly, D.P., Jeffrey J.Q., and David O.B. 2003. *Auditor Acceptance of Disfunctional Audit Behavior: An Explonatory Model Using Auditor's Personal Characteristics*. Behavior Research In Accounting, 15.
- Fahmi, I. 2011. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung
- Furyani, U. 2018. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya Timur. *Jurnal Ekonomi*.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Cetakan VII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanjani, G. 2017. Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK-RI). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia
- Irawati, Y., T. A. Petronila., dan Mukhlaisin. 2005. Hubungan Karakteristik Personal Auditor terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku dalam Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September: 931-940.
- Kusuma, G. S. M. dan Burhanuddin. 2016. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPK Perwakilan Sumatera Bagian Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 28.
- Listiana, H.J. 2018. Pengaruh Karakteristik Personal, Etika, dan Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi*.
- Mangkunegara, A. P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maryani, T., dan U. Ludigdo. 2001. Survei Atas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *TEMA*, 2(1):49-62.
- Mindarti, C, S., dan E, P. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Auditor di Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISBANK Semarang.
- Nugrahaningsih, P. 2005. Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus Of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity). *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September: 619-630.
- Pertiwi, D., Andreas. dan N. Azlina. 2015. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku Dalam Audit dan Kualitas Hasil Audit. *Simposiun Nasional Akuntansi. Jurnal Akuntansi*, 4(1): 70-85.
- Ramdanialsyah. 2010. Pengaruh Tekanan Klien, Pengalaman Audit, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 05 (02), 78-98.
- Seruni, C., P. 2017. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Etika Profesi Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPKP Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Sihwajoeni dan M. Gudono. 2000. *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(7): 168-184.
- Suartana, I,W., dan I, W, Kartana. 2008. Pengalaman Audit, Red Flags, dan Urutan Bukti. *Paper*

disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi 11.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung.

Tunggal, A.W. 2014. *Manajemen Teori, Ilmu, dan Praktik*. Penerbit Harvarindo. Jakarta